

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat.⁶ Serta koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan hukum dan undang-undang yang telah ditetapkan

Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 Pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam system perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja semaksimal mungkin dan mengikuti prinsip – prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia. Atas Dasar itu maka koperasi sebagai salah satu perusahaan permanen yang memungkinkan koperasi untuk berkembang secara ekonomis, dan dengan demikian tidak saja akan mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkatkan ke para anggotanya serta masyarakat sekitarnya, akan tetapi juga akan memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Hadirnya lembaga keuangan mikro ini, sangat di harapkan oleh masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang ada di masyarakat, contoh nya dalam hal permodalan untuk mikro tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan mikro yang dimaksud

ini adalah koperasi, dimana ada 2 jenis koperasi yang kita ketahui saat ini yaitu koperasi konvensional dan koperasi syariah yang selama ini sering kita dengar dengan istilah BMT (Baitul Maal Wattamwil).

Lembaga keuangan syariah sangat berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dari tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup maupun tanggung jawabnya. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang bukan hanya berorientasi pada bisnis namun juga sosial. Lembaga ini terlahir karena kesadaran umat dan ditakdirkan untuk menolong kelompok mayoritas yakni pengusaha kecil atau mikro, salah satunya yaitu, *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT). BMT merupakan penggabungan dari kata *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* berarti lembaga yang bergerak di bidang sosial yang tujuannya untuk menggalang *Zakat, Infaq, Shadaqah* dan sosial lainnya. *Baitul Tamwil* sendiri adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang penggalangan dana dari masyarakat yang dapat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.

Penyaluran dana pada BMT berupa pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan disesuaikan juga dengan kebutuhan mitra. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat dapat membantu mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial, maka harus dikelola dengan baik oleh lembaga keuangan tersebut. Namun, sebaliknya jika pengelolaan pembiayaan tidak baik akan menimbulkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko yang akan timbul karena pihak peminjam tidak dapat membayar atau melunasi pembiayaannya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka semakin besar pula dampak yang diakibatkannya seperti menurun pendapatan koperasi. Hal tersebut juga pula dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan mitra yang menitipkan danannya di BMT.

Oleh karena itu, perlu menyusun langkah-langkah tepat untuk pencegahan dan penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah sebagai langkah perbaikan neraca keuangan. Hal ini diperlukan sebagai sebagai upaya mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani dengan judul penelitian “**Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada KSPPS Bina Umat Madani**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani ?
2. Bagaimana upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang penulis kehendaki. Adapun secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimanakah upaya pencegahan Pembiayaan Bermasalah pada koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani.
2. Ingin mengetahui Bagaimanakah upaya penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan tugas akhir ini juga mempunyai kegunaan, adapun kegunaan dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Memberikan masukan dan saran kepada perusahaan dalam kaitannya dengan aktivitas perusahaan, serta untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam setiap aktivitasnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana koperasi.

2. Bagi mahasiswa dan pembaca lainnya

Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa jurusan keuangan dan perbankan yang sedang atau ingin menulis penelitian dengan tema yang sama pada pembiayaan syariah.

3. Bagi Masyarakat

Untuk tambahan pengetahuan dan informasi khususnya tentang lembaga keuangan syariah

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Suatu observasi yang dilakukan berkali-kali akan membentuk sebuah upaya tertentu. Dari upaya tersebut akan lahir sebuah hipotesis sementara atau hipotesis tentatif. Hipotesis yang terbentuk dari upaya pengamatan yang dilakukan. Setelah dilakukan berulang-ulang, barulah diperoleh sebuah teori. Langkah penelitian seperti ini disebut sebagai pendekatan dari bawah ke atas.

Menurut Suriasumatri (2001:48) “pendekatan induktif merupakan cara berpikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono 2017:8). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati obyek tertentu dan dengan waktu yang sudah ditentukan untuk mengetahui secara mendalam upaya penyelesaian kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku untuk di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan SyariahBina Umat Madani yang beralamatkan di Jl.Flamboyan No. 06 Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro.

b. Waktu Penelitian

Observasi awal pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 maret sampai 15 april 2022, selanjutnya penelitian telah dilaksanakan pada bulan maret sampai April 2022.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke obyek yang diteliti (Umar, 2003:56).
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan- catatan, penelitian terdahulu maupun yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian (sugiono,2005: 62).

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memecahkan suatu permasalahan secara tuntas dan baik diperlukan sejumlah data yang valid. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi langsung

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data- data yang ada di lapangan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati.

3. Dokumentasi

Yang terdapat dalam dokumen sangat mendukung dalam suatu penelitian. Dalam analisis ini akan menjadi sumber data untuk mendapatkan data yang lengkap dan mempermudah dalam penelitian antara lain dokumen dan arsip yang berada di Koperasi Simpan Pinjam Bins Artha Mandiri yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumen yang dimaksud misalnya struktur koperasi, data jumlah nasabah, latar belakang koperasi, nasabah dan yang lain lain.

6. Penentuan Narasumber

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata narasumber yang merupakan kata benda artinya, orang yang memberikan (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Para narasumber ini diperlukan guna sebagai pertimbangan dengan menganalisis permasalahan yang ditulis dalam skripsi penulis. Penentuan narasumber ditetapkan berdasarkan keterlibatan narasumber dalam pemahaman narasumber tentang peristiwa yang terjadi sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan sangat membantu peneliti. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Ahmad Sutiono (selaku manajer KSPPS BUM)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Data data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan dan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data.

Pada tahap ini, dari beberapa data yang telah didapatkan dan dibuat oleh penulis pada saat penelitian, tidak semuanya harus dicantumkan dan dianalisis dalam proposal ini. Namun, penulis melakukan pemilihan, penggolongan dan pengorganisasian data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data tersebut satu persatu dan disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah penelitian ini. Hal ini, dilakukan agar tidak ada kekaburan dan perluasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Selanjutnya, tahap kedua ini penulis cantumkan pada penyajian data hasil penelitian.

Penyajian data tersebut, penulis susun secara sistematis, yang mengkonfirmasi dan menyesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “bagaimana pencegahan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah bina umat madani”.

3. menarik kesimpulan dan verifikasi

Data conclusions atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu setelah semua data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada data display, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Kemudian pada tahap ketiga atau yang terakhir ini, penulis melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan dianalisis

sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari pembahasan masalah penelitian yang akan penulis bahas. Penulis menjelaskan pembahasan sistem sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini, kita membahas latar belakang masalah yang menggambarkan alasan mengapa penulis tertarik dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, praktik penelitian, metode penelitian, teknik analisis data dan sistem penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR: Pada Bab ini akan dibahas tentang pengertian pembiayaan, pembagian pembiayaan, tujuan pembiayaan, jenis pembiayaan, produk pembiayaan, pembiayaan bermasalah dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, Hasil penelitian relevan sebelumnya dan kerangka pemikiran.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN: Pada Bab ini akan dibahas tentang sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, susunan pengurus, manajemen organisasi, dan operasional Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Umat Madani.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN: Dalam Bab ini akan disampaikan uraian tentang hasil dari analisis serta pembahasan

BAB V PENUTUP: Ini merupakan bab penutup, pada bab ini penulis membahas kesimpulan dan saran.

